

STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI MI MISBAHUT THOLIBIN LECES - PROBOLINGGO

Nur Khosiah

STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: nurkhosiah944@gmail.com

Abstrak

Pendidikan hal yang teramat penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan seseorang akan dapat merasakan bentuk perubahan pada dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Seperti halnya cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 yang berbunyi "Mencerdaskan kehidupan bangsa" Dan dalam hal ini pemerintah kita berusaha agar mewujudkan cita-cita dari bangsa ini salah satunya dengan menggalakkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru kelas 3 dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 3 di MI. Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang di gunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang di gunakan guru kelas 3 dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 3 antara lain dengan membaca 15 menit sebelum bel masuk kelas berbunyi, membaca butir-butir Pancasila, membaca buku dengan sistem progres setoran ke guru kelas, bercerita tentang pengalaman masing-masing siswa, game tebak kata, game kata bersambung.

Kata kunci: Strategi guru kelas 3, literasi membaca

Abstract

Education is the most important thing in life. With education a person will be able to feel the form of change in himself, society and the surrounding environment. Just as the ideals of the Indonesian nation are contained in the 1945 Constitution which reads "Educating the nation's life". And in this case our government is trying to realize the ideals of this nation, one of which is by promoting literacy, numeracy and technological adaptation. find out the teacher's strategy for grade 3 in improving the reading literacy of grade 3 students in MI. Misbahut Tholibin, Probolinggo Regency. By using a qualitative descriptive approach. The method used is observation, interviews and documentation. The results showed that the strategies used by grade 3 teachers in increasing grade 3 students' reading literacy include reading 15 minutes before the bell rings for class, reading Pancasila points, reading books with a deposit progress system to the class teacher, telling stories about each other's experiences. - each student, word guessing game, word game continued

PENDAHULUAN

Pendidikan formal saat ini menjadi prioritas utama di kalangan masyarakat yang tentunya masing-masing memiliki tujuan yang berbeda akan tetapi pada intinya dalam upaya menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang dan kecanggihan teknologi. Dalam hal pendidikan ini pemerintah berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara yang di lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, antara lain: beberapa kali merubah kurikulum sekolah dari tingkat Kelompok Bermain (KB) samapai tingkat perguruan tinggi agar bangsa ini tidak tertinggal dengan bangsa lain yang sudah mulai maju

mendahului kita, adanya program pertukaran pelajar dari sekolah lain yang tentunya ini akan menambah pengalaman baru dan wawasan baru baik bagi pelajar, pihak sekolah maupun sekolah lain tersebut, adanya program kampus mengajar yang di khususkan untuk tingkat sekolah dasar dan menengah. Dan masih banyak lainnya yang di lakukan oleh pemerintah untuk terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih baik lagi dan lebih maju, meski di era globalisasi saat ini anak-anak kita lebih suka main game daripada membaca buku sebagaimana yang dinyatakan oleh (Lutfi et al., 2020) bahwasannya di era globalisasi ini, masyarakat tidak begitu mementingkan kegiatan membaca.

Dari sini ada beberapa faktor mengapa masyarakat kita kurang menyukai membaca salah satu penyebabnya adalah tradisi terdahulu orang lebih suka menceritakan secara lisan sebagaimana yang di utarakan oleh pakar yaitu faktor penyebab rendahnya kemampuan masyarakat adalah tradisi kelisanan. Masyarakat dahulu lebih ke tradisi lisan (ngomong-ndengar) dari pada tradisi (nulis-baca). Dan juga sistem di sekolah kurang membari peluang untuk tradisi literasi pada siswa. (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman membaca menjadi prioritas utama pada pendidikan karena dengan membaca seseorang akan dapat mengetahui informasi yang jelas bukan hanya lewat omong-omong saja akan tetapi mengetahui sumber pengetahuan itu sendiri dari mana asalnya. Untuk saat ini, di era globalisasi yang kita jalani ini membaca merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena nantinya akan menjadikan bekal bagi siswa dan masyarakat pada umumnya untuk mengarungi kehidupan manusia kedepannya menjadi lebih baik lagi dan lebih maju lagi.

Sebagaimana pendapat (Putri, 2019) membaca merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran sebab kemampuan, ketrampilan membaca adalah dasar pondasi seseorang mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan bentuk perubahan perilaku/ sikap. Membaca akan membentuk penduduk Indonesia yang kritis, seperti kritis dalam menyikapi informasi yang di terimanya dan dapat mengfilter segala informasi tersebut. Membaca sangat berguna bagi siswa terutama tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sebab di usia dasar ini merupakan usia emas dan mudah mengingat segala sesuatu dengan mudah karena sistem otak mudah menerima rangsanaga dari luar dirinya. Dan untuk itulah kegiatan literasi sangat di perlukan dalam pembelajaran di sekolah, di rumah maupun di tempat khusus literasi seperti adanya perpustakaan baik itu di sekolah, di desa, ataupun rumah baca yang di adakan sendiri dan masih banyak contoh lain terkait dengan literasi membaca pada masa sekarang ini. Meski belum banyak menjamur di daerah akan tetapi pemerintah sudah berusaha dengan adanya terobosan-terobosan baru dalam dunia pemdidikan agar pendidikan di negara kita ini

lebih baik dan lebih maju lagi dengan di terapkannya literasi, numerasi dan adaptasi tehnologi di tingkat sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana yang dikatakan pakar bahwasannya untuk menjadi penerus literasi membaca yang baik, perlu di adakan literasi secara rutin dan berkesinambungan. Tentunya dengan pembiasaan membaca selanjutnya akan terbentuk karakter siswa maupun masyarakat yang gemar membaca dan dapat membentuk pondasi pendidikan yang kuat dan kokoh. (Putri, 2019)

Dari beberapa fakta menunjukkan bahwa literasi siswa di Indonesia masih sangat rendah. Padahal ini akan menjadi pemicu bangsa dan negara ini tertinggal dalam dunia pendidikan dan tehnologi sebab di era globalisasi ini kemampuan literasi sangat di perlukan agar siswa kita dapat mengalisis, kritis dan reflektif dalam memahami segala sesuatunya terutama dalam mengakses informasi. Dengan adanya tehnologi yang semakin canggih, kita dapat menggali informasi melalui tehnologi contohnya dengan adanya web, kita dapat mengakses semua informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan tidak ketinggalan anak-anak kita yang masih duduk di bangku sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah sudah mahir bermain game melalui hp android, laptob dan lain-lain. Dan ini membutuhkan peran dari semua pihak agar generasi penerus bangsa ini tidak terlena dan terkecoh dengan permainan yang di buat di android, laptob dan alat canggih yang lain. Tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja akan tetapi juga membentuk budi pekerti dan berakhlakul karimah.

Di MI. Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu sekolah yang peserta didik/ siswanya masih kurang literasi membacanya, khususnya kelas 3 masih kurang minat membacanya, untuk itulah guru kelas/ Wali kelas 3 menerapkan beberapa strategi agar dapat meningkatkan literasi membaca siswa agar pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo semakin meningkat liyterasi membacanya dan semakin terarah dalam penggunaan tehnologinya. Sebagaimana yang di katakan salah satu ahli pendidikan bahwa kegiatan membaca akan dapat membentuk karakter gemar membaca, maka dari itu kegiatan di sekolah hendaknya di adakan literasi membaca dengan teratur. (Putri, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI. Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten probolinggo. Subyek penelitian adalah siswa kelas III sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru kelas III dalam meningkatkan literasi membaca siswa MI. Misbahut Tholibin kelas III Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini di laksanakan bulan September 2022 sampai November. Penelitian ini termasuk jenis penelitian

deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan utama yakni memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Putri, 2019) Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan beberapa cara: 1) Observasi, sebelum kita penelitian diadakan observasi terlebih dahulu pada sekolah sasaran 2) wawancara, penelitian ini yang kita wawancarai adalah kepala sekolah dan guru kelas/ wali kelas III, 3) dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif (Milles&Huberman (1992:20) menggambarkan analisis model ini merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan. Pada tahap pengumpulan data, prinsipnya peneliti sudah melakukan reduksi data dan penyajian data sesuai dengan kemunculan data yang diperlukan. Selanjutnya, hasil reduksi data dan penyajian data dilakukan penarikan simpulan terhadap pembelajaran literasi membaca di MI Misbahut Tholibin Leces - Probolinggo

PEMBAHASAN

A. Strategi guru kelas III dalam Literasi membaca kelas III

Di Era globalisasi saat ini perkembangan teknologi semakin canggih dan memberikan dampak positif serta dampak negatif pada masyarakat khususnya pada generasi millennial di tingkat sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Dampak positifnya antara lain guru dapat lebih mudah mengakses informasi terkait materi pembelajaran dan pengetahuan-pengetahuan yang lain dalam bidang pendidikan, Orang tua juga dapat berkomunikasi dengan guru dengan sangat mudah melalui hp, dan juga orang tua dapat mengakses pengetahuan atau materi pelajaran, orang tua juga dapat mengulang pelajaran yang telah di berikan oleh guru kepada anak-anak mereka. Untuk itulah orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk meningkatkan pembelajaran anak - anak mereka sehingga peran orang tua dan peran guru dapat bersatu dan dapat mengarahkan anak-anak mereka di zaman yang berkemajuan ini. Sebagaimana yang dikatakan para pakar pendidikan bahwasannya orang tua dan guru sama-sama mempunyai peran penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka dalam pemanfaatan perkembangan teknologi dengan cerdas dan bijak (Wahyu Anggraeni et al., 2021)

Adapun dampak negatifnya dengan kecanggihan teknologi ini, pada anak pendidikan dasar mereka lebih banyak mengoperasikan hp, laptop dengan lebih banyak bermain game, melihat tontonan yang belum waktunya mereka tonton dari pada berliterasi membaca tentang pengetahuan yang bapak dan ibu guru ajarkan kepada mereka. Dan dari sini peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam mengarahkan anak-anak mereka dalam pembelajaran dan

selalu memberikan perhatian lebih pada anak-anak mereka agar anak-anak dapat menfilter banyaknya informasi yang masuk melalui Web contohnya hp android, laptop dan lain-lain.

Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah merupakan usia yang sangat rentan untuk di pengaruhi, untuk itulah dari masa peralihan ini dari awalnya yang daring karena adanya wabah penyakit yaitu Covid 19 dan mau tidak mau dunia pendidikan ikut fakum dan harus melakukan pembelajaran jarak jauh/ Daring melalui media hp, laptop yang telah terkoneksi dengan internet. Dan web inilah jika orang tua dan guru tidak hati-hati dalam proses pembelajarannya dan juga tidak memperhatikan siswa dengan fokus, anak-anak seusia sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah bisa beralih pada hal lain yang akan dilihatnya melalui internet dengan sangat mudah. Dan di sekolah MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu sekolah yang berusaha memaksimal waktu dalam meningkatkan pembelajaran di kelas III dengan beberapa strategi terutama terkait dengan literasi membaca antara lain dari hasil wawancara dengan guru kelas III:

- 1) Membaca 15 menit sebelum bel masuk berbunyi, ini guru kelas datang lebih awal ke sekolah dan mengkondisikan siswa kelas III untuk membaca buku pelajaran, komik, buku cerita anak dengan kata lain buku bacaan bebas untuk menarik minat baca mereka dan ini biasanya di lakukan di luar kelas kadang juga di dalam kelas, agar tidak jenuh dengan dengan buku pelajaran yang tiap hari jadi materi pembelajaran dalam kelas.
- 2) Membaca buku dengan sistem setoran, dan ini waktunya biasanya saat pelajaran mau dimulai dikelas jadi mereka setor buku bacaan apa yang mereka baca dan sampai halaman berapa membacanya, kemudian mereka di minta untuk menyebutkan terkait dengan cerita yang ada di bacaan, nama tokohnya, temanya, dimana terjadinya, kapan terjadinya peristiwa yang ada dlam buku bacaan tersebut.
- 3) Dengan metode menceritakan pengalaman mereka yang mereka alami dalam sehari-harinya utamanya ketika pelajaran Bahasa Indonesia
- 4) Melakukan game tebak kata di setiap proses pembelajaran di kelas agar minat anak semakin meningkat adanya game tebak kata ini
- 5) Mengadakan game kata bersambung awalan “me” dan awalan ‘Ber” saat pelajaran bahasa Indonesia, agar meningkatkan kosa kata bahasa Indonesia. Dan juga mata pelajaran lain yang memungkinkan untuk di gunakan game kata bersambung.
- 6) Menggunakan beberapa model pembelajaran dan penggunaan media yang tepat, saat memberikan materi di kelas sehingga anak-anak merasa nyaman dan tidak bosan dalam menerima materi pelajaran dari Ibu guru kelas III Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Kelima Strategi di atas yang sedang berusaha di implementasikan oleh guru kelas III di M.I Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Dan hasilnya selama penerapan tiga bulan terakhir begitu meningkat minat literasi membacanya. Dan ini juga di ungkapkan oleh Kepala Sekolah MI Misbahut Tholibin yang mengemukakan bahwa dengan di implementasikan Kelima cara di atas membawa pengaruh besar pada peningkatan literasi siswa di kelas III dan tentunya ini juga akan segera di ikuti oleh kelas lainnya dan menjadi kebijakan lembaga yang kan segera di implementasikan di semua kelas. Sebab dengan membaca orang dapat mengetahui apa yang belum mereka tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sebagaimana yang di nyatakan oleh ahli bahwa membaca adalah proses memahami isi bacaan secara literal, kreatif, kritis, dan interpretatif dengan tujuan agar mendapatkan wawasan yang seluas-luanya dan informasi sebanyak-banyaknya. (Sukiyanto et al., 2021). Membaca juga di anggap sebagai suatu kegiatan dengan sifat yang aktif dan produktif, Kemampuan yang menuntut encoding, salah satu kegiatan menghasilkan atau menyampaikan bahasa ke pihak lain di sampaikan melalui tulisan. (Sukiyanto et al.,2021) Siswa sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah mempunyai karakter unik, ada yang gemar membaca dan kemudian di ceritakan pada teman yang lain atau orang yang ada di rumahnya, ada juga yang gemar membaca akan tetapi di tuangkan dalam tulisan.

Sedangkan Literasi merupakan kemampuan memahami, mengelola dan menggunakan informasi dalam berbagai macam konteks, ada juga yang mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan mengolah informasi dan menyaringnya sehingga akan dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup masyarakat. (Putri, 2019). Sedangkan dalam kamus KBBI literasi adalah kemampuan membaca, menulis, serta kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk membekali diri dalam kecakapan hidup. Dan juga dari salah satu ahli menyatakan “kemampuan literasi terdiri atas, memahami, menyaring dan memanfaatkan pengetahuan dan informasi untuk kecakapan hidup.(Putri, 2019).

Jadi dengan berliterasi apalagi anak -anak yang ada di sekolah dasar ini sangat penting sekali agar perkembangan otak mereka seimbang dan dapat memanfaatkan waktu untuk hal yang positif, di tengah zaman yang semakin berkemajuan ini membutuhkan generasi millennial yang unggul dalam segala bidang kehidupan.

Makna literasi juga di pengaruhi oleh penelitian akademik, kontek nasional, nilai budaya, institusi dan pengalaman seseorang. Pemahaman yang paling umum terkait literasi adalah ketrampilan nyata khususnya ketrampilan kognitif, ketrampilan membaca, ketrampilan menulis, yang terlepas dari konteks dimana ketrampilan itu didapatkan dan dari siapa sumbernya (Sukiyanto et al., 2021)

Dan literasi ini harus kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, jika di sekolah harus ada tempat yang di tunjuk untuk digunakan sebagai literasi membaca, misalkan di tiap kelas ada lemari baca, ada pojok baca di tiap kelas, yang tak kalah pentingnya adanya perpustakaan dan buku- bukunya bukan hanya berisikan materi pembelajaran tapi banyak aneka macamnya buku yang lain semisal komik, cerita dongeng, cerita fabel, dan lain-lain yang buku itu menarik minat anak untuk membaca. Dalam proses pembelajaran guru haruslah mempunyai banyak cara atau strategi agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan membosankan akan tetapi siswa merasa semangat dan minat belajarnya karena suasana kelas menyenangkan, ahli pendidikan mengatakan bahwa untuk dapat menjadikan pembelajaran literasi membaca dan juga menulis menarik bagi siswa, guru harus berinovasi, berkreasi menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan salah satu caranya dengan menggunakan permainan atau game da;lam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. (Fatima et al., 2020)

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Guru harus dapat menentukan model pembelajaran inovatif yang tepat dalam pembelajaran oleh karena itu guru harus dapat selektif memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga di sesuaikan dengan karakter siswa, sebab di kelas siswa kita terutama siswa sekolah dasar mempunyai karakter yang berbeda dan karakter yang unik, jadi sebagai guru kelas harus dapat mengenali karakter siswanya. Sebagaimana yang di katakan oleh Inggriyani Guru harus kreatif dan selektif dalam pemilihan model pembelajaran dengan karakter peserta didik, prinsip belajarnya dan jenjang pendidikannya. (Inggriyani et al., 2020)

Cara atau strategi lainnya bagi guru mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran karena ini juga dapat merangsang kegiatan belajar, memotivasi belajar, membangkitkan keinginan untuk fokus dalam belajar, dan minat belajar semakin meningkat dan media pembelajaran juga dapat membawa pengaruh positif pada psikologi anak. Dengan demikian adanya media pembelajaran dapat mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran ini sangat penting agar pembelajaran dapat mudah tercapai dengan baik dan sesuai harapan bapak/ Ibu guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fatimah bahwa Dengan hadirnya aplikasi media pembelajaran merupakan salah satu cara dan perantara yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran.(Fatima et al., 2020)

Di Era globalisasi saat ini sangat membawa pengaruh dan perubahan yang sangat signifikan di semua sektor kehidupan tidak terkecuali dunia pendidikan sehingga pada saat ini guru selain harus bekerjasama dengan orang tua, guru juga harus dapat berkolaborasi dengan

internet. Perkembangan teknologi menuntut guru untuk selalu berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran dari konvensional menjadi media digital serta nantinya dapat membantuk siswa menjadi terarah, mandiri, dapat berfikir kritis, dapat berkomunikasi dengan orang lain, dan dapat menggunakan teknologi dengan baik, dan juga dapat berkolaborasi dengan orang lain di sekitarnya. Inggriyani mengatakan di era revolusi industri 4.0 saat ini memerlukan sebuah media belajar berbasis digital untuk meningkatkan minat dan performa siswa apalagi siswa sekolah dasar yang akan menjadi pondasi ke jenjang berikutnya, jadi dengan multimedia yang menarik baik sisi audio dan visualnya ini akan dapat mendukung keberhasilan untuk jenjang berikutnya. (Inggriyani et al., 2020)

Kecanggihan teknologi saat ini membuat media pembelajaran berbasis web (E-Learning) menjadikan alat bantu pembelajaran di sekolah yang sangat menarik dan di gemari oleh siswa dari semua jenjang pendidikan. Sebagaimana salah satu pakar pendidikan mengatakan bahwa penggunaan media TIK pada dunia pendidikan sekarang bukanlah hal yang langka saat ini, karena hal ini sudah menjadi keumuman dan di minati banyak pelajar tidak terkecuali siswa sekolah dasar atau yang kita kenal dengan sebutan pembelajaran berbasis web (e-learning), pembelajaran mesin, dan pembelajaran multimedia. (Iskandar & Prastowo, 1907) Akan tetapi jangan sampai terlupakan kita sebagai orang Indonesia yang akan memasuki gerbang era Industri 5.0 memang sangat memerlukan sumber daya manusia yang yang canggih juga, tidak hanya memiliki pengetahuan di segala bidang namun memerlukan sumber daya manusia yang memiliki moralitas yang baik, sehat jasmani dan rohani, keahlian yang mampu bersaing dengan situasi zaman saat ini serta dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks ini. Iskandar dan Prastowo mwngatakan bahwa era globalisasi ini Indonesia memerlukan sumberdaya manusia hebat yang memiliki moral baik, kesehatan baik, dan para ahli yang sanggup berkompetisi dan menyesuaikan diri dengan situasi serta dapat menghadapi zaman yang semakin maju ini. (Iskandar & Prastowo, 1907)

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah saat ini dipandang menjadi subyek yang berkembang karena pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi untuk keberlanjutan jenjang berikutnya melalui pengalaman belajar. Guru pada jenjang sekolah dasar saat ini lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator belajar bagi siswa, Dapat membantu siswa dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakter dan kemampuannya. Sebelum adanya wabah covid -19 gurulah yang mendominasi kegiatan proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas sehingga siswa menjadi monoton dan belum dapat berkembang dengan baik cara berfikirnya. Dan juga minat belajar juga berkurang karena dalam proses pembelajaran gurulah yang berperan aktif.

Sebagaimana pendapat ahli kegiatan pembelajaran banyak di dominasi guru sehingga minat belajar siswa menurun, dan kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. (Guru, n.d.) Akan tetapi pada saat ini guru sudah mulai mengerti dan berinovasi serta berkreasi bagaimana siswa itu dapat memiliki pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya contoh di MI Misbahut Tholibin jika materi kegiatan sosial semisal jual beli anak di ajak ke pasar modern untuk dapat melakukan transaksi sendiri dengan arahan dan bimbingan dari guru. Jika pembelajaran konvensional ketika ada materi yang berkenaan jual beli biasanya hanya di jelaskan panjang lebar saja oleh guru tanpa melibatkan siswa di dalamnya sehingga biasanya siswa hanya kenal konsepnya saja dan sering merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena belum tahu pengalaman lapangan seperti apa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ahli bahwa jika di pembelajaran di dominasi guru merupakan salah satu penyebab utama siswa mengalami kejenuhan dan kurang bersemangat dalam belajar dan siswa juga merasa kesulitan dalam mengerti kebermaknaan dan menghafal konsep-konsep dalam pembelajaran. (Guru, n.d.)

B. Kendala- kendala yang di hadapi dalam meningkatkan literasi

Dalam dunia pendidikan mustahil jika tidak ada kendala apalagi dengan karakter siswa yang berbeda, latar belakang keluarga berbeda, dan lingkungan yang berbeda pula akan tetapi dari pemerintah sudah berusaha untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan perkembangan zaman saat ini sehingga pada pemerintahan yang ada di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum dan yang baru adalah kurikulum merdeka. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi semua masyarakat dalam kehidupan, Suatu negara yang masyarakatnya memiliki pengetahuan dan pendidikan yang memadai ini akan menjadikan negara itu menjadi maju.

Di Indonesia yang pernah mengalami masa pahit (penjajahan) ini harus bisa tampil mengejar ketinggalan sehingga bisa sejajar dengan negara-negara lain di dunia. Sebagaimana di kemukakan oleh tokoh pendidikan bahwa pendidikan merupakan salah satu jembatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat di tempuh dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita seseorang dan juga mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan serta proses pembelajaran yang kondusif agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan harapannya.(Wati & Arif, 2017)

Adapun kendala yang di alami guru kelas MI Misbahut Tholibin dalam meningkatkan literasi membaca di kelas III berdasarkan wawancara akan tetapi dengan strategi yang di implementasikan sekarang sudah mulai sadar akan pentingnya membaca, kendalanya antara

lain: 1) Rendahnya minat baca ini terkait dengan lingkungan keluarga yang kurang mendukung kebiasaan membaca siswa di rumah sebab di rumah anak di biarkan bermain dengan teman dan juga bermain game 2) Dampak negatif perkembangan media elektronik baik itu tv, hp ini di sekolah biasanya yang di ceritakan tontonan atau permainan yang ada di tv bukan pengalaman yang dia alami sendiri/ hal baik apa yang di kerjakan ketika berada di rumah, 3) Minimnya jumlah buku yang ada di sekolah 4) Sistem pelajaran sebelumnya membaca kurang tepat. Sebagaimana yang di kemukakan Sukiyanto bahwa kendala utama yang dihadapi dalam literasi membaca yaitu kesadaran siswa dan guru untuk terus konsisten dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan literasi. (Sukiyanto et al., 2021)

Pendidikan literasi membaca jika tidak di dukung warga sekolah secara keseluruhan apa yang sudah di rencanakan dan di implementasikan kepada siswa bisa kendor dan terjadi kemunduran dalam belajar karena siswa juga terkadang menyukai pelajaran tergantung dari kedisiplinan guru, model pembelajaran yang di gunakan guru sesuai apa tidak dengan materi yang di ajarkan. Sebab pendidikan di Indonesia ini kebiasaan membacanya kurang karena rendahnya minat baca masyarakat sehingga siswa jika berada di rumah sudah tidak ada literasi membaca jika lingkungan keluarganya tidak mendukung. Rendahnya kemampuan membaca tergambar pada riset-riset yang telah di adakan bahwa pendidikan di Indonesia rendahnya kebiasaan membaca karena rendahnya minat baca masyarakat. (Sukiyanto et al., 2021)

Alasan lain yang menjadikan kurangnya minat membaca siswa masih banyaknya keluarga di Indonesia dan terutam di MI Misbahut Tholibin belum mentradisikan kegiatan membaca dengan tepat. Padahal anak-anak kita adalah harta yang ternilai harganya dan tidak bisa di gantikan dengan apapun sebab anak adalah aset yang akan menjadi generasi millennial yang akan membawa masa depan keluarga, masyarakat dan bangsa ini menjadi lebih baik lagi dengan perkembangan zaman yang berkemajuna dan tehnologi yang semakin canggih. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wahyuni bahwa jika menginginkan anak-anaknya mempunyai pikiran luas dan akhlak yang baik, mau tidak mau kegiatan membaca di sekolah dasar/ madrasah ibtdaiyah penting di tanamkan sejak dini. (Wahyuni, 2015)

Untuk itulah sebagai warga negara yang baik kita semua bersama MI.Misbahut Tholibin berusaha menjadikan siswa-siswinya agar minat dalam berliterasi dan dapat meningkatkan literasinya menjadi lebih baik lagi dan lebih maju lagi.

KESIMPULAN

Membaca merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran sebab kemampuan, ketrampilan membaca adalah dasar pondasi seseorang mendapatkan

pengetahuan, ketrampilan dan bentuk perubahan perilaku/ sikap. Membaca akan membentuk penduduk Indonesia yang kritis, seperti kritis dalam menyikapi informasi yang di terimanya dan dapat mengfilter segala informasi tersebut. Membaca sangat berguna bagi siswa terutama tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sebab di usia dasar ini merupakan usia emas dan mudah mengingat segala sesuatu dengan mudah karena sistem otak mudah menerima rangsanaga dari luar dirinya.

Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah merupakan usia yang sangat rentan untuk di pengaruhi, untuk itulah dari masa peralihan ini dari awalnya yang daring karena adanya wabah penyakit yaitu Covid 19 dan mau tidak mau dunia pendidikan ikut fakum dan harus melakukan pembelajaran jarak jauh/ Daring melalui media hp, laptob yang telah terkoneksi dengan internet. Dan web inilah jika orang tua dan guru tidak hati-hati dalam proses pembelajarannya dan juga tidak memperhatikan siswa dengan fokus, anak-anak seusia sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah bisa beralih pada hal lain yang akan dilihatnya melalui internet dengan sangat mudah. Diantara strategi yang di lakukan oleh guru kelas III MI Misbahu Tholibin antara lain:

- 1) Membaca 15 menit sebelum bel masuk berbunyi.
 - 2) Membaca buku dengan sistem setoran, 3)
 - 3) Dengan metode menceritakan pengalaman mereka yang mereka alami dalam sehari-harinya utamanya ketika pelajaran Bahasa Indonesia
 - 4) Melakukan game tebak kata di setiap proses pembelajaran di kelas
 - 5) Mengadakan game kata bersambung awalan “me” dan awalan ‘Ber” saat pelajaran bahasa Indonesia,
 - 6) Menggunakan beberapa model pembelajaran dan penggunaan media yang tepat
- Adapun kendala yang di hadapi saat memimplementasikan literasi membaca
- Yaitu:

- 1) Rendahnya minat baca ini terkait dengan lingkungan keluarga yang kurang mendukung kebiasaan membaca siswa di rumah sebab di rumah anak di biarkan bermain dengan teman dan juga bermain game
- 2) Dampak negatif perkembangan media elektronik baik itu tv, hp ini di sekolah biasanya yang di ceritakan tontonan atau permainan yang ada di tv bukan pengalaman yang dia alami sendiri/ hal baik apa yang di kerjakan ketika berada di rumah,
- 3) Minimnya jumlah buku yang ada di sekolah
- 4) Sistem pelajaran sebelumnya membaca kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatima, W. Q., Khairunisa, L., & Prihatminingtyas, B. (2020). *Metode Pembelajaran Berbasis Game Untuk*. 3(1), 17–22.
- Guru, B. (n.d.). Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Senada) Pertama Tahun 2019. *Researchgate.Net*. https://www.researchgate.net/profile/Diah-Suryarini/publication/342409431_Prosiding_SENADA_PGSD_STKIP_AI_Hikmah_2019/links/5ef2c8fd458515ceb207f28e/Prosiding-SENADA-PGSD-STKIP-AI-Hikmah-2019.pdf
- Inggriyani, F., Fazriyah, N., Hamdani, A. R., & Purbasari, A. (2020). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif menggunakan Kahoot sebagai Digital Game Based Learning Di KKG Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.11992>
- Iskandar, R., & Prastowo, A. (1907). *META ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL INSTRUCTIONAL GAMES UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH*. 18(1), 30–38.
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8069>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115–128. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/view/36000/23206>
- Putri, A. R. S. (2019). Kegiatan Literasi 15 Menit Terhadap Minat Baca Kelas Iv Sd Negeri Salatiga 05. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 61–65. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1447>
- Sukiyanto, S., Mufidah, E., Maulidah, T., & Nisa', R. (2021). Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4250>
- Wahyu Anggraeni, C., Nisma Wulanjani, A., Fadhilia Arvianti, G., & Tidar, U. (2021). *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) PROGRAM LET'S READ LET'S CREATE SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR History Artikel*. 2(1), 106–111. <https://www.instructure.com/canvas/en->
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2), 179–189. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. November.